



Validitas dan Reliabilitas Kuesioner HOT-Fit Evaluasi Sistem Informasi Farmasi

Elvry Yusantama Siburian ^{1,*}, Nurma Suri ^{1,2}, Ervina Damayanti ¹, Mirza Junando ^{1,3}

¹ Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Indonesia

² Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Lampung, Indonesia

³ Instalasi Farmasi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi : elsstorebd@gmail.com

Abstrak. Sistem Informasi Farmasi (SIF) berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pelayanan dan pengelolaan kefarmasian di rumah sakit. Agar evaluasi penerapan sistem menghasilkan data yang akurat, diperlukan instrumen pengukuran yang telah memenuhi aspek validitas dan reliabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner evaluasi Sistem Informasi Farmasi menggunakan model Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional dan pendekatan cross-sectional. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diadopsi dari Meraji et al. (2022). Validitas isi dinilai melalui expert judgement oleh lima ahli, sedangkan validitas konstruk diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha terhadap 30 responden pegawai Instalasi Farmasi. Hasil validitas isi menunjukkan bahwa kuesioner layak digunakan setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan para ahli. Uji validitas konstruk menunjukkan seluruh 33 item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361) dan p -value kurang dari 0,05 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,965, yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen evaluasi Sistem Informasi Farmasi berbasis model HOT-Fit terbukti valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen dalam mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Farmasi di rumah sakit. Instrumen yang valid dan reliabel ini dapat menjadi dasar evaluasi dan pengembangan Sistem Informasi Farmasi untuk mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan transformasi digital fasilitas kesehatan, sehingga memiliki keterkaitan dengan SDG 3 dan SDG 9.

Kata kunci: Sistem Informasi Farmasi; HOT-Fit; Validitas; Reliabilitas

Abstract. Pharmacy Information Systems (PIS) play an important role in improving the efficiency of pharmaceutical services and management in hospitals. To ensure that the evaluation of system implementation produces accurate data, measurement instruments must meet established validity and reliability requirements. This study aimed to assess the validity and reliability of a questionnaire for evaluating Pharmacy Information Systems using the Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit) model. This was a quantitative study with an observational design and a cross-sectional approach. The research instrument was a questionnaire adopted from Meraji et al. (2022). Content validity was assessed through expert judgment by five experts, while construct validity was tested using the Pearson Product-Moment correlation. Reliability was assessed using Cronbach's Alpha with 30 pharmacy department staff as respondents. The content validity results indicated that the questionnaire was suitable for use after revisions were made based on expert feedback. The construct validity test showed that all 33 questionnaire items had calculated r -values greater than the r -table value (0.361) and p -values less than 0.05, indicating that all items were valid. The reliability test yielded a Cronbach's Alpha value of 0.965, indicating a very high level of

reliability. Therefore, the HOT-Fit-based Pharmacy Information System evaluation instrument was proven to be valid and reliable and is suitable for evaluating the implementation of Pharmacy Information Systems in hospitals. This valid and reliable instrument can serve as a basis for evaluating and developing Pharmacy Information Systems to support improvements in healthcare service quality and digital transformation in healthcare facilities, thereby contributing to SDG 3 (Good Health and Well-Being) and SDG 9 (Industry, Innovation and Infrastructure).

Keywords: Pharmacy Information System; HOT-Fit; Validity; Reliability

1. Pendahuluan

Sistem Informasi Farmasi (SIF) merupakan komponen esensial dalam mendukung efisiensi pelayanan dan operasional fasilitas kesehatan di era digitalisasi. Implementasi SIF terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan efektivitas dan mutu pelayanan rumah sakit, terutama dalam mengoptimalkan pengelolaan logistik kefarmasian (Rahmi et al., 2026). Melalui inovasi terstruktur, sistem ini memfasilitasi peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan yang berorientasi pada keselamatan pasien (Hasyim et al., 2025). Secara praktis operasional, keberadaan sistem informasi manajemen farmasi yang berjalan optimal memiliki korelasi positif dan langsung terhadap akurasi ketersediaan stok obat serta percepatan waktu pelayanan resep (Martini et al., 2026).

Meskipun integrasi teknologi ini menjanjikan berbagai kemudahan, keberhasilan suatu sistem informasi kesehatan tidak hanya ditentukan oleh spesifikasi teknisnya semata. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada sinergi antara pengguna teknis dan dukungan manajerial. Oleh karena itu, evaluasi komprehensif menjadi krusial untuk dilakukan. Untuk sistem informasi kesehatan, model evaluasi *Human, Organization, Technology-Fit* (HOT-Fit) dinilai sangat tepat karena secara holistik mengukur interaksi antara manusia, struktur organisasi, dan kualitas teknologi terhadap manfaat bersih (*net benefits*) yang dihasilkan (Delfia et al., 2022).

Kerangka HOT-Fit ini jauh lebih adaptif dan relevan untuk menilai modul-modul spesifik dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) termasuk di fasilitas kesehatan rujukan tingkat daerah seperti RSUD Dr. H. Abdul Moeloek dibandingkan dengan metode evaluasi sistem informasi konvensional (Imani & Khasanah, 2022). Pendekatan ini memastikan bahwa kendala teknis dan organisasional dapat diidentifikasi secara presisi. Agar proses evaluasi menggunakan kerangka HOT-Fit menghasilkan data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, instrumen pengukuran (kuesioner) yang digunakan mutlak harus memenuhi standar psikometri. Penggunaan instrumen yang belum teruji berisiko tinggi menghasilkan kesimpulan yang bias terkait kinerja sistem. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa pengujian validitas dan reliabilitas pada kuesioner model HOT-Fit untuk penggunaan SIF adalah tahapan fundamental; hal ini memastikan bahwa setiap butir pernyataan secara konsisten dan akurat mengukur variabel kinerja yang dituju (Widyaningrum et al., 2025).

Merespons kebutuhan akan instrumen evaluasi yang akurat, penelitian ini berfokus pada pengujian instrumen pengukuran untuk modul kefarmasian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menguji tingkat validitas dan reliabilitas kuesioner evaluasi Sistem Informasi Farmasi menggunakan model HOT-Fit. Hasil pengujian ini diharapkan mampu menghasilkan alat ukur yang terstandarisasi, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan oleh

manajemen fasilitas kesehatan untuk menilai dan mengembangkan sistem informasi kefarmasian mereka secara berkelanjutan.

Ketersediaan instrumen evaluasi Sistem Informasi Farmasi yang valid dan reliabel juga memiliki keterkaitan dengan agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) dan SDG 9 (Industri, Inovasi dan Infrastruktur) (Sutopo et al., 2014; Wulandari et al., 2025). Instrumen yang mampu mengukur penerapan sistem informasi secara akurat dapat membantu fasilitas kesehatan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, sehingga mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan, keselamatan pasien, serta efisiensi pengelolaan obat (Romadhon et al., 2026; Widyaningrum et al., 2025). Selain itu, evaluasi terhadap penerapan Sistem Informasi Farmasi dapat mendukung optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi sebagai bagian dari transformasi digital fasilitas kesehatan (Murnita et al., 2016). Dengan demikian, pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan Sistem Informasi Farmasi, tetapi juga mendukung upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang kesehatan dan inovasi teknologi.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional dan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu. Data diperoleh menggunakan kuesioner yang diadopsi dari (Meraji et al., 2022) yang disusun berdasarkan HOT-Fit Model. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik yaitu Korelasi *Pearson Product* dan *Cronbach's Alpha*. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai instalasi farmasi di RS Advent Bandar Lampung yang memenuhi kriteria inklusi yaitu menggunakan sistem informasi farmasi dalam melakukan pekerjaan dan bersedia menjadi responden serta kriteria eksklusi yaitu pegawai yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Pegawai instalasi farmasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 30 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai instalasi farmasi di instalasi farmasi RS Advent Bandar Lampung yang menggunakan Sistem Informasi Farmasi (SIF). Berikut karakteristik dari responden tersebut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	33,33
	Perempuan	20	66,67
Kategori Usia	17-25	9	30
	26-35	16	53,33
	36-45	4	13,33
	46-55	1	3,33
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK Sederajat	2	6,67
	D3 Farmasi/lainnya	12	40
	S1 Farmasi/lainnya	10	33,33

	Apoteker	6	20
Jabatan	Apoteker	6	20
	Tenaga Vokasi Farmasi	18	60
	Petugas Administrasi Farmasi	6	20
Lama bekerja	< 1 tahun	7	23,33
	1-3 tahun	7	23,33
	> 3 tahun	16	53,33
Lama penggunaan	< 3 bulan	2	6,67
	3-6 bulan	2	6,67
	> 6 bulan	26	86,67

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini melibatkan 30 responden yang merupakan tenaga kefarmasian di instalasi farmasi rumah sakit. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (66,67%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 10 orang (33,33%). Dominasi responden perempuan menunjukkan bahwa profesi kefarmasian masih didominasi oleh tenaga kerja perempuan, terutama pada pelayanan farmasi rumah sakit. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik tenaga kefarmasian di Indonesia yang menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak berperan dalam pelayanan kefarmasian karena profesi ini menuntut ketelitian, komunikasi, dan pelayanan kepada pasien (Ismail, 2020).

Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang 26–35 tahun sebanyak 16 orang (53,33%), diikuti kelompok usia 17–25 tahun sebanyak 9 orang (26,35%), kelompok usia 36–45 tahun sebanyak 4 orang (13,33%) dan kelompok usia 46–55 tahun sebanyak 1 orang (3,33%). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden didominasi oleh lulusan D3 Farmasi/Lainnya sebanyak 12 orang (40%), diikuti lulusan S1 Farmasi/S1 lainnya sebanyak 10 orang (33,33%), Profesi Apoteker sebanyak 6 orang (20%), dan SMA/SMK Sederajat sebanyak 2 orang (6,67%). Variasi tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang akademik yang sesuai dengan bidang kefarmasian sehingga mampu memahami proses penggunaan sistem informasi farmasi.

Ditinjau dari jabatan, mayoritas responden merupakan Tenaga Vokasi Farmasi sebanyak 18 orang (60%), diikuti apoteker dan petugas administrasi farmasi yang masing-masing sebanyak 6 orang (20%). Berdasarkan lama bekerja di instalasi farmasi, sebagian besar responden telah bekerja lebih dari tiga tahun sebanyak 16 orang (53,33%), 7 orang (23,33%) memiliki masa kerja <1 tahun dan 7 orang (23,33%) sudah bekerja 1-3 tahun. Selain itu, mayoritas responden telah menggunakan sistem informasi farmasi selama lebih dari enam bulan sebanyak 26 orang (86,67%), sedangkan 4 orang (13,33%) telah menggunakan sistem selama 1–6 bulan. Lama pengalaman bekerja dan penggunaan sistem menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman yang memadai sehingga diharapkan mampu memberikan penilaian yang akurat terhadap instrumen penelitian.

3.2 Uji Validitas Isi

Validitas isi (*content validity*) adalah jenis validitas yang dinilai berdasarkan kesesuaian dan keterwakilan isi instrumen terhadap konstruk yang akan diukur. Penilaian ini dilakukan melalui pertimbangan logis oleh para ahli yang memiliki kompetensi pada bidang terkait (*expert judgement*). Tujuan validitas isi adalah memastikan bahwa setiap butir pertanyaan telah mencakup seluruh aspek penting dari konsep yang diteliti sehingga instrumen mampu

mengukur variabel secara komprehensif. Semakin besar tingkat kesesuaian item dengan dimensi atau indikator konstruk yang diukur, maka semakin tinggi pula validitas isi instrumen tersebut. Dengan demikian, validitas isi menunjukkan sejauh mana keseluruhan komponen dalam suatu konsep telah terwakili secara memadai dalam instrumen penelitian (Hendryadi, 2017).

Uji validitas isi pada penelitian ini dilakukan dengan *expert judgement* kepada 5 para ahli yang merupakan dosen di Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung serta apoteker di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung dan RS Jiwa Provinsi Lampung. Dalam hal ini, kelima para ahli tersebut memiliki pengalaman di bidang kefarmasian, memahami Sistem Informasi Farmasi, serta memiliki pengalaman dalam pengembangan instrumen. Lembar *expert judgement* yang digunakan menilai kesesuaian, kejelasan bahasa, relevansi, keterukuran serta berisi saran atau revisi. Hasil dari *expert judgement* yang dilakukan adalah para ahli menyatakan bahwa kuesioner layak digunakan dengan beberapa revisi. Dilakukan perbaikan pada kuesioner berdasarkan saran dan masukan dari kelima para ahli tersebut, seperti penyederhanaan kalimat, memperjelas beberapa kata atau istilah yang kurang jelas maupun ambigu, serta penyesuaian item pertanyaan terhadap konteks, kemudian dilanjutkan uji validitas konstruk.

3.3 Uji Validitas Konstruk

Validitas konstruk merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai kemampuan suatu instrumen dalam merepresentasikan dan mengukur konstruk atau konsep teoretis yang menjadi landasan penelitian (Puspitasari & Febrinita, 2021). Menurut Ghazali (2021), suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila koefisien korelasi antara skor item dengan skor total melebihi nilai r tabel atau apabila nilai signifikansinya berada di bawah batas 0,05. Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, item dinilai mampu merefleksikan konstruk yang hendak diukur secara tepat (Ghozali, 2021). Hasil uji validitas yang dilakukan dilampirkan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	p -value	Keterangan
Organization	SE1	0.404	0.361	0.005	VALID
	SE2	0.629	0.361	0.000	VALID
	SE3	0.721	0.361	0.000	VALID
	SE4	0.637	0.361	0.006	VALID
Human	US1	0.577	0.361	0.022	VALID
	US2	0.644	0.361	0.001	VALID
	US3	0.798	0.361	0.000	VALID
	US4	0.680	0.361	0.001	VALID
	US5	0.838	0.361	0.000	VALID
	SU1	0.834	0.361	0.000	VALID
	SU2	0.675	0.361	0.002	VALID
	SU3	0.749	0.361	0.000	VALID
Technology	STQ1	0.578	0.361	0.001	VALID
	STQ2	0.759	0.361	0.000	VALID

	STQ3	0.629	0.361	0.018	VALID
	STQ4	0.623	0.361	0.002	VALID
	STQ5	0.633	0.361	0.002	VALID
	STQ6	0.675	0.361	0.000	VALID
	IQ1	0.685	0.361	0.000	VALID
	IQ2	0.783	0.361	0.000	VALID
	IQ3	0.659	0.361	0.001	VALID
	IQ4	0.586	0.361	0.004	VALID
	IQ5	0.716	0.361	0.000	VALID
	SRQ1	0.774	0.361	0.000	VALID
	SRQ2	0.700	0.361	0.000	VALID
	SRQ3	0.639	0.361	0.000	VALID
	SRQ4	0.567	0.361	0.016	VALID
<i>Net Benefit</i>	NB1	0.785	0.361	0.000	VALID
	NB2	0.703	0.361	0.000	VALID
	NB3	0.691	0.361	0.001	VALID
	NB4	0.787	0.361	0.000	VALID
	NB5	0.835	0.361	0.000	VALID
	NB6	0.728	0.361	0.001	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pada masing-masing kelompok indikator, yaitu *Structure* dan *Environment*, *User Satisfaction*, *System Use*, *System Quality*, *Information Quality*, *Service Quality*, dan *Net Benefit*, dinyatakan valid. Pada kelompok *Structure* dan *Environment* (SE) yang terdiri dari 4 item (SE1–SE4), seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,361 dan p -value $< 0,05$. Hal yang sama juga ditunjukkan pada kelompok *User Satisfaction* (US) yang terdiri dari 5 item (US1–US5) dan *System Use* (SU) yang terdiri dari 3 item (SU1–SU3), di mana seluruh item memenuhi kriteria validitas.

Selanjutnya, kelompok *System Quality* (STQ) yang terdiri dari 6 item (STQ1–STQ6), kelompok *Information Quality* (IQ) yang terdiri dari 5 item (IQ1–IQ5), serta kelompok *Service Quality* (SRQ) yang terdiri dari 4 item (SRQ1–SRQ4) juga menunjukkan bahwa seluruh item memiliki r hitung $> 0,361$ dan p -value $< 0,05$. Sementara itu, kelompok *Net Benefit* (NB) yang terdiri dari 6 item (NB1–NB6) memiliki nilai r hitung antara 0,691–0,835, sehingga seluruh item pada kelompok ini juga dinyatakan valid.

Dengan demikian, seluruh indikator pada setiap kelompok variabel telah memenuhi kriteria validitas, sehingga tidak terdapat item pertanyaan yang harus dikeluarkan berdasarkan hasil uji validitas. Instrumen tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk uji reliabilitas dan analisis data penelitian.

Nilai korelasi item berkisar antara 0,404 hingga 0,835, yang menunjukkan bahwa seluruh item memiliki hubungan positif dengan skor total variabelnya. Item NB5 memiliki korelasi paling tinggi sehingga menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam merepresentasikan konstruk *Net Benefit*, sedangkan item pertanyaan SE1 memiliki korelasi paling rendah namun masih berada di atas nilai r tabel sehingga tetap memenuhi kriteria validitas. Seluruh item memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, bahkan sebagian besar sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item memiliki hubungan yang signifikan dengan skor

total, sehingga item-item tersebut mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dan valid secara statistik.

3.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur suatu konstruk atau variabel. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Dengan demikian, uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data (Sanaky et al., 2021).

Uji reliabilitas pada instrumen ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Berikut tabel hasil dari uji reliabilitas pada instrumen :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas	
Cronbach's Alpha	N of items
0.965	33

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,965 dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 33. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,965 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien reliabilitas, nilai alpha di atas 0,90 termasuk dalam kategori reliabilitas sempurna (*excellent reliability*). Artinya, seluruh item pernyataan pada kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur variabel-variabel penelitian (Sanaky et al., 2021).

Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,965 juga jauh melebihi batas minimal 0,70 yang umumnya digunakan sebagai kriteria instrumen reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh 33 item dalam kuesioner saling berkorelasi dengan baik dan secara konsisten mengukur konstruk yang sama. Tingginya nilai reliabilitas tersebut mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kesalahan pengukuran yang rendah, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut (Yusup, 2018).

Mengingat nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh tergolong sangat tinggi, yaitu sebesar 0,965, dilakukan analisis lebih lanjut terhadap karakteristik masing-masing item untuk memastikan bahwa tingginya konsistensi internal tidak disebabkan oleh adanya kemiripan atau redundansi antaritem. Analisis dilakukan dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* dan *Cronbach's Alpha if Item Deleted*. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Item-Total Statistics		
Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE1	0.378	0.965
SE2	0.606	0.964
SE3	0.699	0.964
SE4	0.613	0.964
US1	0.551	0.964
US2	0.619	0.964
US3	0.782	0.963
US4	0.656	0.964

US5	0.823	0.963
SU1	0.821	0.963
SU2	0.652	0.964
SU3	0.730	0.963
STQ1	0.553	0.964
STQ2	0.732	0.963
STQ3	0.597	0.964
STQ4	0.591	0.964
STQ5	0.600	0.964
STQ6	0.649	0.964
IQ1	0.662	0.964
IQ2	0.764	0.963
IQ3	0.634	0.964
IQ4	0.551	0.965
IQ5	0.694	0.964
SRQ1	0.755	0.963
SRQ2	0.681	0.964
SRQ3	0.610	0.964
SRQ4	0.532	0.965
NB1	0.769	0.963
NB2	0.681	0.964
NB3	0.668	0.964
NB4	0.770	0.963
NB5	0.821	0.963
NB6	0.700	0.964

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Corrected Item-Total Correlation* seluruh item berada pada rentang 0,378–0,823. Seluruh item memiliki nilai lebih besar dari 0,30, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap item memiliki korelasi yang memadai dengan skor total dan mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten (Hendryadi, 2017).

Selanjutnya, nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* berada pada rentang 0,963–0,965. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat item yang apabila dihapus dapat meningkatkan nilai reliabilitas instrumen secara berarti dibandingkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* keseluruhan sebesar 0,965. Pada item SE1, IQ4, dan SRQ4, nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* sama dengan nilai Alpha keseluruhan, yaitu 0,965. Hal ini menunjukkan bahwa penghapusan ketiga item tersebut tidak memberikan peningkatan terhadap reliabilitas instrumen.

Dengan demikian, instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,965, yang telah memenuhi kriteria reliabilitas karena lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian mengenai evaluasi penerapan Sistem Informasi Farmasi menggunakan metode HOT-Fit. Tidak terdapat item yang perlu dihapus atau direvisi berdasarkan hasil uji reliabilitas.

3.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah dan cakupan responden. Jumlah responden yang relatif terbatas, yaitu 30 orang, serta pengambilan data yang dilakukan pada satu institusi menyebabkan hasil uji validitas dan reliabilitas belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan beberapa fasilitas kesehatan dengan karakteristik yang berbeda untuk menguji kestabilan konstruk, konsistensi instrumen, serta memperkuat bukti validitas dan reliabilitas instrumen pada populasi yang lebih luas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, instrumen evaluasi Sistem Informasi Farmasi menggunakan model *Human, Organization, and Technology-Fit* (HOT-Fit) telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Hasil validitas isi melalui *expert judgement* oleh lima ahli menunjukkan bahwa kuesioner layak digunakan setelah dilakukan perbaikan berdasarkan masukan ahli. Uji validitas konstruk menunjukkan seluruh 33 item memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,361) dan $p\text{-value} < 0,05$, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,965 yang menunjukkan konsistensi internal yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen evaluasi Sistem Informasi Farmasi berbasis HOT-Fit dinyatakan valid dan reliabel serta dapat digunakan untuk mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Farmasi pada konteks penelitian.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RS Advent Bandar Lampung, khususnya Instalasi Farmasi, atas izin, dukungan, serta fasilitas yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tenaga kefarmasian yang telah berpartisipasi sebagai responden dan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing serta semua pihak yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Delfia, F., Adi, K., & Purnami, C. T. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan dengan Model HOT-Fit : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(6), 633–639. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasyim, D. M., Pratomo, A. B., Rosid, A., Auliafendri, N., & Sijabat, R. R. M. (2025). Socialization of Healthcare Service Innovation: Developing a Pharmacy Information System to Improve Access and Service Quality. *Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 42–48. <https://doi.org/10.61220/jsipakatau.v2i2.257>
- Hendryadi. (2017). Validitas Isi : Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169–178.
- Imani, F. F., & Khasanah, L. (2022). Literature Review Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot-Fit. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.47794/jkhws>

- Ismail, A. (2020). An Overview of the Characteristics of Students and Alumni of FKIK UIN Alauddin Makassar Pharmacy: A Gender-Based Review. *Pusat Studi Gender Dan Anak UIN Alauddin Makassar Sipakalebbi*, 4(1), 275–288.
- Martini, N. N. P., Ambarwati, S., & Lestari, D. A. (2026). Hubungan Sistem Informasi Manajemen Farmasi dengan Akurasi Stok dan Kecepatan Pelayanan Resep. 5(1), 13–20.
- Meraji, M., Tabesh, H., Jamal, N., Fazaeli, S., & Ebnhosini, Z. (2022). An Evaluation of the pharmacy information system in teaching hospitals based on the HOT-fit model. *Journal of Health Administration*, 25(2), 95–105. <https://doi.org/10.22034/25.2.95>
- Murnita, R., Sedyono, E., & Purnami, C. T. (2016). Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Farmasi Di Rs Roemani Muhammadiyah Dengan Metode Hot Fit Model. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.14710/jmki.4.1.2016.11-19>
- Puspitasari, W. D., & Febrinita, F. (2021). Pengujian Validasi Isi (Content Validity) Angket Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Matakuliah Matematika Komputasi. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(1), 77–90. https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i1.3254
- Rahmi, S. F., Dewi, N. H., & Hartono, B. (2026). Kontribusi Sistem Informasi Farmasi dan Logistik terhadap Efektivitas dan Mutu Pelayanan Rumah Sakit : Literature Review. 4(4), 13768–13776.
- Romadhon, R., Peranginangin, J. M., & Sarimanah, J. (2026). Analisis Penerapan Sistem Informasi Dalam Mendukung Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Rajawali Citra Bantul Menggunakan Model Task Technology Fit. *Jurnal Permata Indonesia*, 17(1), 8–20.
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439.
- Sutopo, A., Arthati, D. F., & Rahmi, U. A. (2014). Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs). Badan Pusat Statistik. <https://media.neliti.com/media/publications/48852-ID-kajian-indikator-sustainable-development-goals.pdf>
- Widyaningrum, M. R., Wiliyanarti, P. F., & Samiyah, M. (2025). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Model HOT-Fit pada Penggunaan SIMRS. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 7, 117–125.
- Wulandari, M., Novriyanti, T., Purwadhi, P., & Widjaja, Y. R. (2025). Implementasi Strategi Transformasi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Rumah Sakit: Studi Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 1415–1427. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/17847>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>

CC BY-SA 4.0 (Attribution-ShareAlike 4.0 International).

This license allows users to share and adapt an article, even commercially, as long as appropriate credit is given and the distribution of derivative works is under the same license as the original. That is, this license lets others copy, distribute, modify and reproduce the Article, provided the original source and Authors are credited under the same license as the original.

